

Urgensi Pendidikan Seks pada Remaja

Zubaidah Zubaidah¹, Sabarrudin Sabarrudin², Yulianti Yulianti²

(1) Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

(2) Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

(3) Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

✉ Corresponding author
zubaidah89@unja.ac.id

Abstrak

Berkembangnya zaman dan teknologi membuat kemudahan dalam mengakses informasi, terutama dikalangan remaja melalui genggamannya dengan memanfaatkan sebuah handphone. Ketika informasi yang diakses berupa konten negatif akan berakibat buruk terhadap dirinya dan perilaku serta tindakan yang akan dilakukan, salah satunya yaitu informasi tentang seks yang mengakibatkan remaja tersebut memiliki rasa ingin tahu tentang seks lebih dalam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang urgensi pendidikan seks pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Sumber data penelitian dikumpul melalui dokumentasi yaitu dari artikel yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi data berupa analisis isi. Hasil penelitian menemukan ungersi pendidikan seks pada remaja yaitu dengan pendidikan seks memberikan pengetahuan kepada remaja tentang mencegah penyebaran penyakit seksual, menghindari kehamilan di luar nikah, meningkatkan kesehatan reproduksi, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan keamanan seks. Kesimpulan pendidikan seks dapat membantu remaja memahami tindakan prinsipil dalam menjaga kesehatan fisik dan reproduksi mereka. Ini juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan positif. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang tepat bagi remaja untuk memahami pentingnya pendidikan seks dan menemukan solusi untuk mendapatkan bantuan dan dukungan.

Kata Kunci: *Urgensi, Pendidikan, Seks, Remaja*

Abstract

The development of the times and technology has made it easier to access information, especially among teenagers, through their hands using a cellphone. When the information accessed is in the form of negative content, it will have a bad impact on him and the behavior and actions he will take, one of which is information about sex which causes the teenager to have a deeper curiosity about sex. The aim of the research is to describe the urgency of sex education for teenagers. In this research, researchers used qualitative research methods with a literature review approach. Research data sources are collected through documentation, namely from articles relevant to the research. The data analysis technique uses data triangulation in the form of content analysis. The results of the research found the function of sex education in adolescents, namely that sex education provides knowledge to adolescents about preventing the spread of sexual diseases, avoiding pregnancy outside of marriage, improving reproductive health, improving mental health and increasing sexual safety. Conclusion Sex education can help teenagers understand the principle actions in maintaining their physical and reproductive health. It also helps them build healthier and more positive social relationships. Therefore, it is important to provide the right resources for teenagers to understand the importance of sex education and find solutions to get help and support.

Keyword: *Urgency, Education, Sex, Teens*

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman dan teknologi membuat kemudahan dalam mengakses informasi, terutama dikalangan remaja melalui genggamannya dengan memanfaatkan sebuah handphone. Ketika informasi yang diakses berupa konten negatif akan berakibat buruk terhadap dirinya dan perilaku serta tindakan yang akan dilakukan, salah satunya yaitu informasi tentang seks yang mengakibatkan remaja tersebut memiliki rasa ingin tahu tentang seks lebih dalam.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan atau transisi, biasanya dimulai sekitar usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir remaja atau awal 20-an. Selama tahap perkembangan ini, individu mengalami

perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Masa remaja adalah tahap paling penting dari perkembangan selanjutnya dalam kehidupan. Masa ini biasanya ditandai dengan banyaknya eksperimen dan aktivitas baru yang dilakukan oleh remaja, salah satunya adalah aktivitas seksual. Hal ini disebabkan oleh kematangan seksual pada masa remaja dan mengarah pada libido, sehingga pada titik inilah remaja mulai tertarik pada hubungan seksual. Di sisi lain, ketika kemampuan kognitif berkembang dan pemikiran abstrak mulai sempurna, remaja tidak dipaksa untuk menerima pendapat orang tua dan orang dewasa lainnya tanpa alasan yang masuk akal. Sahabat adalah orang yang paling menarik untuk dibicarakan dan dibicarakan tentang apa pun yang ingin mereka ketahui, bahkan ketika memahami mereka sebenarnya dapat membuat mereka negatif (Maimunah, 2017).

Masa remaja merupakan masa terpenting untuk mendapatkan pendidikan seks. Orang tua perlu mengambil tindakan sesegera mungkin untuk mengantisipasi apa yang tidak diinginkan bagi anak mereka. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik dan mental. Pada saat ini, orang-orang muda sudah siap untuk menerima dan mencerna apa yang telah diajarkan kepada mereka. Masa remaja tampak mengalami perubahan fisik yang berhubungan dengan proses biologis kematangan seksual (*sexual maturity*). Pada masa ini juga berkembang hubungan psikososial dengan kepribadian, intelektual, psikososial, emosional, dan fungsi manusia dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku remaja. Rencana dan nilai-nilai hidup oleh karena itu, masa remaja adalah saat yang sangat terbuka terhadap nilai-nilai doktrinal yang merusak. Nilai-nilai yang merusak dapat diserbu melalui pergaulan (Marbun, 2019).

Masa remaja merupakan masa keingintahuan yang besar tentang hal-hal seksual. Hal ini erat kaitannya dengan terwujudnya hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, pengetahuan tentang masalah seksual benar-benar mulai muncul. Hal ini untuk meminimalisir remaja mencari informasi dari sumber yang salah (Masita, 2016). Informasi tentang seks sangat penting karena kita tahu bahwa remaja dapat melakukan hubungan seks, dan karena kurangnya informasi tentang perilaku seksual remaja, ini terkait dengan pematangan hormonal dan libido yang terkait (Darmadi, 2020). Sehingga individu yang sudah memasuki masa remaja perlu akan pendidikan seks.

Pendidikan seks adalah pengajaran, pemahaman, dan penjelasan tentang masalah seksual, naluri, dan pernikahan kepada remaja ketika mereka mulai tumbuh dan siap untuk memahami tentang seksualitas (Fuaddillah, 2014). Dapat juga kita artikan Pendidikan seks adalah cara untuk mengurangi atau mencegah pelecehan seksual, terutama untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, infeksi menular seksual, depresi dan rasa bersalah (Susanti, 2020)

Pendidikan memiliki banyak segi. Pendidikan seks merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang (Triningtyas, 2017). Seks adalah masalah kontroversial. Banyak diskusi dapat disimpulkan dari topik ini. Pendidikan seks bukan tentang mengajarkan bagaimana berhubungan seks (*how to sex*), seks yang aman, tidak hamil, dan sebagainya (Rohmaniah, 2020). Ini adalah upaya untuk memperbaiki kerangka moral agama. Tujuan pendidikan seks adalah untuk “memberdayakan” kaum muda atau mencegah “penyalahgunaan” alat kelamin. Singkatnya, ini adalah untuk memungkinkan masyarakat pulih dari kerugian yang disebabkan oleh masalah seksual (Ndari, 2020).

Pendidikan seks pada remaja adalah metode pembelajaran atau pola asuh yang membantu remaja mengatasi masalah yang disebabkan oleh dorongan seksual yang disebabkan oleh perubahan fisik dan kematangan alat kelamin (Hakiki, 2015).

Menurut berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, konsep pendidikan seks mengacu pada mengarahkan dan mendidik siswa untuk memahami arti, fungsi dan tujuan seks sehingga mereka dapat mengarahkannya secara tepat, benar dan illegal (Clara, 2020). Pendidikan seks Islami adalah upaya untuk mengajarkan, membimbing, dan menjelaskan perintah, arahan, dan larangan yang bersumber dari dali-dalil agama seperti berbicara tentang larangan wajib atau fardhu, anjuran atau sunnah, makruha dan haram (Oktarina, 2020).

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra` : 32 Sebagai berikut (Sulaiman, 2020) :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina, sesu¹⁸ keji dan suatu jalan yang buruk.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adapun tujuan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari tujuan pendidikan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan juga harus mampu membenahi tingkahlaku para remaja (Fathunaja, 2018).

Tujuan pendidikan seks adalah untuk membekali remaja dengan pengetahuan yang benar untuk mempersiapkan mereka agar berhasil beradaptasi dengan perilaku seksual di masa depan, dengan tujuan mengembangkan kecenderungan logis dan benar dalam masalah seksual dan reproduksi. Pendidikan akan memupuk cinta kasih karena pengetahuan, rasa syukur, dan pemahaman spesies lain (Mukri, 2015). Cinta seseorang yang "mampu" idealnya harus memungkinkan pernikahan untuk melanjutkan dan memungkinkan remaja untuk menciptakan kehidupan yang damai dan cinta (Sakina, Mawada dan Warahmah) sesuai dengan naluri manusia.

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan seks yaitu Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis (Oktarina, 2020), Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam (Mukri, 2015), Metode Pendidikan Seksualitas di Taman Kanak-kanak (Ndari, 2020), Hubungan Persepsi Remaja tentang Pendidikan Seksual dan Bimbingan Agama Orang Tua dengan Sikap Seksual Remaja pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan (Masita, 2019), Hadits-Hadits tentang pendidikan Seks (Hakiki, 2015), Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja dan Pendidikan seksual Pada Remaja (Fuaddillah, 2014) dan Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja Di Sekolah (Memadukan Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran) (Fathunaja, 2018).

Dari uraian di atas terlihat bahwa ruang lingkup pendidikan seks pada hakikatnya luas. Salah satu pembahasan penting adalah tentang berbagai upaya pengetahuan, pemahaman, prediksi, pencegahan (prevention) dan langkah-langkah peningkatan kesadaran untuk perilaku menyimpang seksual. Dengan memberikan pendidikan seks, seseorang dapat memahami sejauh mana hubungan seksual diperbolehkan atau dilarang, sepenuhnya meninggalkan perilaku seksual yang menyimpang, dan menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pentingnya atau urgensi pendidikan seks pada remaja. Diharapkan penelitian ini bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review (Yuningsih, 2021; Ramdhani, 2021). Penelitian kepustakaan, adalah serangkaian studi tentang metode pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya diteliti dengan menggunakan berbagai informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, dan dokumen) (Ramdhani, 2021; Purwoko, 2018). Penggunaan metode literature review dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan urgensi pendidikan seks pada remaja. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu dokumentasi dengan pengumpulan data-data dari berbagai macam literature dikumpulkan menjadi satu kesatuan dokumen yang dipakai dalam menjawab persoalan yang sudah dirumuskan (Komariah, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hasil dari penelusuran literatur dimulai menurut tahun terbit 2014 sampai tahun 2021 yang ditelaah secara mendalam terkait apa yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis isi (content analysis). Menurut Weber dalam Komariah, analisis isi adalah metode yang menggunakan serangkaian langkah untuk sampai pada kesimpulan yang valid dengan menggunakan sumber buku atau dokumen. Hal ini juga sesuai dengan pandangan Holsti bahwa analisis isi merupakan teknik analisis yang berguna untuk menarik kesimpulan melalui penemuan karakteristik pesan dengan proses analisis (Safitri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa urgensi dari pendidikan seks pada remaja adalah sebagai berikut:

Mencegah penyebaran penyakit seksual pada remaja

Dengan pendidikan seks, remaja dapat memahami cara mencegah penyebaran penyakit seksual seperti HIV, sifilis, dan gonore (Association, 2017; Amries, 2013). Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja dalam hal mencegah penyebaran penyakit seksual yang bisa diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling ataupun pihak lainnya terkait mencegah penyebaran penyakit seksual bisa mencakup:

- Penjelasan tentang penyakit seksual yang umum, seperti HIV/AIDS, sifilis, gonore, herpes, dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya. Remaja perlu memahami bagaimana penyakit-penyakit ini ditularkan dan bagaimana mencegah penularannya.
- Pengenalan tentang penggunaan kondom atau metode kontrasepsi lainnya sebagai cara efektif untuk mencegah penyebaran penyakit seksual. Remaja harus diajarkan bagaimana menggunakan kondom dengan benar dan mencari alternatif kontrasepsi yang cocok.
- Informasi tentang tes penyakit seksual dan pemeriksaan kesehatan seksual yang rutin. Remaja perlu tahu di mana dan bagaimana mendapatkan pengujian dan perawatan yang diperlukan.

- d. Pemahaman tentang pentingnya komunikasi terbuka dan jujur dalam hubungan seksual. Remaja harus diberikan keterampilan untuk berbicara tentang masalah keselamatan seksual dengan pasangan mereka dan tidak takut untuk meminta penggunaan kondom atau menjalani tes penyakit seksual bersama-sama.
- e. Edukasi tentang risiko seks bebas atau tidak aman seperti hubungan seks tanpa penggunaan kondom atau hubungan dengan multiple pasangan. Remaja harus diberi pemahaman tentang risiko-risiko ini dan bagaimana menghindarinya.
- f. Penekanan pada pentingnya penghormatan terhadap persetujuan dalam hubungan seksual. Remaja harus belajar bahwa seks harus dilakukan atas dasar sukarela dan bahwa segala bentuk paksaan atau pemaksaan seksual adalah tidak toleran dan melanggar hukum.
- g. Informasi tentang fasilitas dukungan dan penyuluhan yang tersedia bagi remaja yang telah terinfeksi penyakit seksual. Remaja perlu mengetahui bahwa ada sumber daya dan layanan yang dapat membantu mereka dalam perawatan dan pengelolaan penyakit seksual.

Materi-materi ini sangat penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan pasangan mereka dari penyakit seksual. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat, pendidikan seks pada remaja dapat berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya seks yang aman dan sehat.

Menghindari kehamilan di luar nikah di kalangan remaja

Pendidikan seks dapat membantu remaja memahami bagaimana kehamilan terjadi dan cara menerapkan kontrasepsi (Association, 2017; Amries, 2013). Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja terkait menghindari kehamilan di luar nikah, sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang risiko dan konsekuensi kehamilan pada usia remaja. Remaja perlu mengetahui tantangan dan tanggung jawab yang ada jika mereka hamil di usia yang masih muda, seperti keterbatasan sumber daya finansial, pengaruh terhadap pendidikan dan karir, dan dampak pada kesehatan fisik dan mental.
- b. Pengetahuan tentang aborsi dan konsekuensi hukum, moral, dan kesehatan yang terkait dengannya. Remaja harus diberitahu tentang berbagai pilihan yang tersedia dalam kasus kehamilan yang tidak diinginkan dan memahami implikasinya secara menyeluruh sebelum membuat keputusan yang penting.
- c. Penekanan pada hubungan yang sehat dan komunikasi yang jujur dengan pasangan. Remaja perlu diberi pemahaman tentang pentingnya hubungan yang saling menghormati, saling mendukung, dan saling mengambil tanggung jawab, termasuk dalam konteks seksualitas mereka.
- d. Mempromosikan perilaku seksual yang aman dan bertanggung jawab. Remaja harus diajarkan bagaimana mengambil keputusan yang bijak dalam hal seksualitas mereka, termasuk pentingnya penggunaan kontrasepsi, batasan pribadi, dan konsistensi penggunaan kondom dalam hubungan yang berisiko.

Mengajarkan pendidikan seks pada remaja yang mencakup materi-materi di atas dapat membantu mengurangi risiko kehamilan di luar nikah dan untuk membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan seksual mereka.

Meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja

Dengan pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, remaja dapat memahami proaktif tentang kesehatan reproduksi mereka dan mengetahui kapan harus mencari bantuan medis (Association, 2017; Amries, 2013). Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja terkait meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang reproduksi dan siklus menstruasi. Remaja perlu memahami bagaimana tubuh mereka berfungsi dalam konteks reproduksi, termasuk informasi tentang ovulasi, menstruasi, dan kemungkinan terjadinya kehamilan.
- b. Penggunaan kontrasepsi sebagai metode untuk mencegah kehamilan. Remaja harus diajarkan tentang berbagai jenis kontrasepsi yang tersedia dan bagaimana menggunakannya dengan benar. Ini termasuk kontrasepsi hormonal seperti pil KB, suntikan, dan implant, serta kontrasepsi barrier seperti kondom atau diafragma.
- c. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, termasuk masalah kesehatan yang umum pada remaja seperti infeksi saluran reproduksi, menstruasi yang tidak teratur, dan gangguan hormonal. Remaja perlu mengetahui tanda dan gejala masalah kesehatan reproduksi dan tahu kapan harus mencari bantuan medis.
- d. Menginformasikan remaja tentang akses ke fasilitas kesehatan reproduksi yang aman dan terpercaya. Remaja perlu tahu bahwa ada sumber daya dan dukungan yang tersedia bagi mereka untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kesehatan reproduksi dan mendapatkan perawatan yang diperlukan.

Mengajarkan pendidikan seks pada remaja yang mencakup materi-materi di atas dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan reproduksi, dan memberikan remaja alat yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan seksual mereka.

Meningkatkan kesehatan mental pada diri remaja

Pendidikan seks dapat membantu remaja memahami konsep pilihan pribadi dan mendorong tanggungjawab dari perspektif jangka panjang, serta membantu mereka mengembangkan identitas seksual yang positif. Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja terkait dengan meningkatkan kesehatan mental pada remaja meliputi:

- a. Menjelaskan tentang kesehatan mental dan perasaan seksual: Kesehatan mental yang buruk dapat mempengaruhi kehidupan seksual remaja dan menyebabkan berbagai masalah seperti stres, kecemasan, dan depresi. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan mental dan cara menjaga keseimbangan emosional saat menjalin hubungan seksual. Mereka juga harus dimotivasi untuk secara terbuka berbicara tentang perasaan seksual mereka dengan pasangan mereka.

Materi edukasi seksual pada remaja yang menyentuh isu-isu kesehatan mental ini sangat penting demi menunjang kesehatan mental remaja. Semakin banyak remaja yang memahami dan menerima pentingnya topik-topik sensitif ini, semakin banyak pula remaja yang terhindar dari masalah secara seksual dan dinamika hubungan yang negative (Association, 2017; Amries, 2013).

Meningkatkan keamanan seks pada remaja

Melalui pendidikan seks, remaja dapat mengembangkan pemahaman yang tepat tentang persetujuan, batas-batas dan tanggung jawab seksual. Pendidikan seks dapat membantu remaja memahami tindakan prinsipil dalam menjaga kesehatan fisik dan reproduksi mereka. Ini juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan positif. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang tepat bagi remaja untuk memahami pentingnya pendidikan seks dan menemukan solusi untuk mendapatkan bantuan dan dukungan. Materi yang berkaitan dengan urgensi pendidikan seks pada remaja terkait dengan meningkatkan keamanan seks pada remaja pada remaja meliputi:

- a. Konseling terkait keamanan seksual: Remaja perlu diberikan informasi terkait dengan praktik-praktik keamanan seksual seperti menggunakan kondom saat berhubungan seksual, bahaya seks bebas, bahaya penyakit menular seksual (PMS), serta langkah-langkah dalam meminimalkan risiko tertular PMS. Selain itu, remaja juga harus memahami tentang batas-batas pribadi dan pentingnya menghargai batas-batas tersebut dari diri mereka sendiri maupun orang lain.
- b. Pembahasan terkait topik-topik sensitif: Remaja juga perlu diberikan pengetahuan tentang isu-isu penting seperti orientasi seksual, gender, dan kesetaraan seksual. Sekolah dan orang tua harus membuka diskusi terbuka tentang hal-hal tersebut agar remaja dapat memahami dan menghargai perbedaan pada diri mereka sendiri dan orang lain.
- c. Penekanan pada pentingnya komunikasi dan persetujuan dalam hubungan seksual: Remaja perlu diberi pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang jujur dan persetujuan dalam setiap bentuk hubungan seksual. Mereka harus dipahami bahwa hanya dengan adanya persetujuan dari kedua belah pihak, maka hubungan seksual dapat dijalani dengan aman dan bahagia.
- d. Pengenalan terhadap sumber daya konseling dan dukungan: Remaja juga harus memahami pentingnya mencari sumber daya konseling dan dukungan di tempat-tempat seperti klinik kesehatan, kelompok-kelompok masyarakat, serta organisasi-organisasi yang menawarkan dukungan terhadap masalah-masalah yang terkait dengan kesehatan seksual (Association, 2017; Amries, 2013).

Materi edukasi seksual pada remaja yang menyentuh isu-isu keamanan seksual ini sangat penting demi menunjang kesehatan fisik remaja. Semakin banyak remaja yang memahami dan menerima pentingnya topik-topik sensitif ini, semakin banyak pula remaja yang terhindar dari masalah secara seksual dan dinamika hubungan yang negatif.

Masa remaja merupakan masa persiapan untuk orang dewasa yang sehat secara seksual. Mengingat realitas dan fakta perkembangan remaja yang ada di dunia, masalah kesehatan seksual cukup serius, dan program pendidikan seks yang tepat harus diberikan untuk anak-anak dan remaja pentingnya pendidikan seks remaja adalah karena alasan berikut:

- a. Pendidikan seks dirancang untuk membantu anak-anak dan remaja memahami struktur tubuh manusia, baik pria maupun wanita, serta memperoleh pengetahuan tentang persalinan (Maimunah, 2017).
- b. Dengan memperoleh pengetahuan tentang seksualitas, Anda dapat mengajari anak-anak dan remaja untuk berkembang dan mengambil peran dan tanggung jawab sesuai dengan jenis kelaminnya. Pendidikan seks juga bertujuan untuk memahami perbedaan dan persamaan antara kedua jenis kelamin, baik fisik maupun mental, untuk membangun masa depan mereka dalam hal persahabatan, cinta dan hubungan dengan orang lain (Safita, 2019).

c. Pendidikan seks adalah pendidikan yang komprehensif atau menyeluruh yang mengajarkan penerimaan diri individu, sikap dan keterampilan interpersonal. Ini juga membantu individu mengembangkan rasa tanggung jawab untuk orang lain dan diri mereka sendiri (Stefanus, 2019).

Selama ini, ketika kita berbicara tentang seks, kebanyakan orang berpikir tentang seks. Padahal, seks berarti jenis kelamin yang secara biologis membedakan antara laki-laki dan perempuan. Orang pasti akan merasa tabu ketika berbicara tentang seks, mereka percaya bahwa pendidikan seks mendorong remaja untuk berhubungan seks. Kebanyakan orang masih secara stereotip memahami pendidikan seks sebagai vulgar.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa pendidikan seks hanya berisi informasi tentang alat kelamin dan berbagai posisi seksual. Tentu hal ini menjadi perhatian para orang tua. Untuk itu perlu diperjelas konsep pendidikan seks. Pendidikan seks adalah tentang memandang seks dengan cara yang benar dan mengubah sikap negatif tentangnya.

Dengan pendidikan seks, kita dapat memberi tahu anak-anak bahwa seks itu wajar dan alami untuk semua orang, dan anak-anak juga dapat diberi tahu tentang berbagai perilaku seksual berisiko yang dapat dihindari anak-anak. Selain itu, pendidikan seks memberikan pengetahuan kepada anak karena mereka dapat mengetahui akibat dari seks bebas di luar nikah yang dapat menyebabkan HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Seperti herpes genital, sifilis, gonore, klamidia, kutil kelamin, hepatitis B, kanker prostat, kanker serviks dan trikonosis bagi penulis. Selama ini narkoba dapat membahayakan kesehatan manusia, baik secara fisik, emosional maupun perilaku (Maimunah, 2017).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pentingnya pendidikan seks bagi anak:

1. Untuk mencari informasi seksual tentang remaja
2. Sadar akan pentingnya memahami masalah seksual
3. Perhatikan fungsi seksual
4. Memahami masalah seksualitas anak
5. Memahami faktor penyebab masalah seksual

Selain itu, ada dua faktor yang menjadikan pendidikan seks sangat penting bagi anak. Faktor pertama adalah anak-anak tumbuh dewasa dan pada masa remaja, mereka tidak memahami pendidikan seks karena orang tua selalu berpikir bahwa berbicara tentang seks adalah hal yang tabu. Akibatnya, dari kesalahpahaman ini, remaja merasa kurang bertanggung jawab atas jenis kelamin atau kesehatan anatomi reproduksinya (Safita, 2019).

Faktor kedua hanya ditawarkan sebagai komoditas karena ketidaktahuan seksual remaja dan kesehatan anatomi reproduksi di lingkungan sosial. CD, majalah, Internet, dan bahkan acara televisi dewasa ini, misalnya, telah mengikutinya. Kurangnya pemahaman remaja tentang pendidikan seks menyebabkan banyak terjadi peristiwa negatif, seperti seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyebaran virus HIV.

Ada beberapa pendapat bahwa "pendidikan seks" oleh orang tua tentu tepat karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Terutama remaja. Pendidikan Seks "Pendidikan seks" sangat diperlukan untuk mengantisipasi, memahami, atau mencegah aktivitas seks bebas dan menghindari dampak buruk lainnya.

Kita mungkin baru menyadari betapa pentingnya pendidikan seks karena pergaulan bebas anak muda zaman sekarang. Berbicara tentang pergaulan bebas, itu benar-benar keluar sejak lama, tetapi tampaknya hanya menjadi lebih buruk sekarang. Pergaulan anak muda ini juga bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih dan faktor ekonomi global. Tapi hanya menyalahkan semuanya juga salah. Yang terpenting, bagaimana kita bisa memberikan pendidikan seks kepada generasi muda (Stefanus, 2019).

SIMPULAN

Dengan pendidikan seks, dapat memberi tahu remaja bahwa seks itu wajar dan alami untuk semua orang, dan remaja juga dapat diberi tahu tentang berbagai perilaku seksual berisiko yang dapat dihindari saat di usia remaja. Selain itu, pendidikan seks memberikan pengetahuan kepada remaja karena mereka dapat mencegah penyebaran penyakit seksual, menghindari kehamilan di luar nikah, meningkatkan kesehatan reproduksi, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan keamanan seks. Pendidikan seks dapat membantu remaja memahami tindakan prinsipil dalam menjaga kesehatan fisik dan reproduksi mereka. Ini juga membantu mereka membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan positif. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan sumber daya yang tepat bagi remaja untuk memahami pentingnya pendidikan seks dan menemukan solusi untuk mendapatkan bantuan dan dukungan.

DAFTAR KESPUSTAKAAN

- Ambriëş, A. (2013). The Importance of Sex Education for Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92, 352-356. Diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281300488X>
- Association, A. S. H. (2017). Importance of Sex Education for Adolescents. Diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://www.ashasexualhealth.org/adolescents/importance-sex-education-adolescents/>
- Clara, E. &. (2020). *Sosio;ogi Keluarga*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Darmadi. (2020). *Remaja dan Seks*. Jakarta Barat : Guepedia.
- Fathunaja, A. (2018). Reorientasi Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Remaja Di Sekolah (Memadukan Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran). *JpSD Journal (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1-21.
- Fuaddillah, p. d. (2014, November). Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja dan Pendidikan seksual Pada Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 37-41.
- Hakiki, K. M. (2015, Januari-Juni). Hadits-Hadits tentang pendidikan Seks. *Al- Dzikra*, 9(1), 45-56.
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Maimunah, S. (2017). Pemetaan pengetahuan orang tua dan penerapan model pendidikan seks pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(0), 10-19. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2170>
- Marbun, S. M. (2019, Desember). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325-343.
- Masita , Y. M. (2019, November). Hubungan Persepsi Remaja tentang Pendidikan Seksual dan Bimbingan Agama Orang Tua dengan Sikap Seksual Remaja pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan 17-2 Malang 2016. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 61-66.
- Mukri, S. G. (2015). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan;Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR*, 3(1), 1-20.
- Ndari, S. S. (2020). *Metode Pendidikan Seksualitas di Taman Kanak-kanak*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Otarina, A. &. (2020). Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 6(2), 363-386.
- Purwoko, M. T. I. & B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Neuro Linguistik Programming (NLP) dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Ramdhani, D., & Herdi. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42-52.
- Rohmaniah, S. (2020, Juli-Desember). Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Ali Akbar). *Dewantara*, 10, 200-219.
- Safita, R. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. 1-6. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/59010342/http-journal.iainjambi.ac.idindex.phpedubioarticleview37634420190423-88796-x88myn-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1628763439&Signature=SJMnKpUL4ixTcbmxaHJitrM0WGX9Av3Ug3YdEnN3UxvUgBevsv8y1ZsS69Mun~ObnwJu78v1z>
- Safitri, O. R., & Naqiyah, N. (2021). Literature Study of Modeling Techniques for Middle. *Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling KOPASTA*, 8(1), 12-31
- Stefanus M. Marbun, K. S. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(2), 325-343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Sulaiman, d. (2020). *Pendidikan Masyarakat Moderasi, Literasi dan Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Triningtyas, D. A. (2017). *Sex Education*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Yuningsih, A.T, H. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 2021.